

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna pada individu atau kelompok yang menganggap masalah sosial atau manusia (Cresswell, 2014:4). Penelitian kualitatif memiliki istilah payung luas yang dapat mencakup berbagai teknik dan filosofi, sehingga tidak mudah untuk didefinisikan untuk menguraikan pengalaman orang secara *detail* dengan menggunakan serangkaian metode penelitian khusus seperti wawancara mendalam, fokus diskusi kelompok, observasi, analisis konten, metode *visual*, dan riwayat hidup atau biografi (Hennik, Hutter, dan Bailey, 2011).

Penelitian kualitatif juga menekankan kepada kualitas bukan terhadap kuantitas, serta data – data yang telah dikumpulkan bukan berasal dari kuesioner melainkan dari wawancara, observasi langsung, dan dokumen resmi yang terkait dengan penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian – bagian yang saat ini sedang diteliti oleh peneliti, sehingga akan lebih jauh dan jelas lagi jika diamati dalam proses penelitian selanjutnya.

Dalam menjalankan sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, peneliti harus memiliki acuan paradigma. Paradigma merupakan sebuah kumpulan dari asumsi yang sudah disepakati bersama, dan konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berpikir penelitian. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis karena analisis *framing* adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruktivis (Eriyanto, 2012:37).

Paradigma penelitian merupakan keseluruhan sistem berpikir dalam sebuah penelitian. Sistem berpikir tersebut terdapat pertanyaan yang harus dipecahkan dalam penelitian, asumsi dasar, serta teknik – teknik penelitian yang harus digunakan. Para peneliti sosial mengungkapkan bahwa dengan

menggunakan prinsip – prinsip tersebut, kita dapat mempelajari dunia sosial. Pengetahuan yang baru serta berharga bisa didapatkan melalui observasi yang diteliti dan sistematis mengenai dunia sosial serta digabungkan dengan pemikiran yang logis dan cermat (Neuman, 2014). Paradigma juga sebuah cara bingkai kerja dalam pengorganisasian umum bagi teori dan penelitian yang mencakup sebuah asumsi dasar, isu kunci, model penelitian kualitas, serta metode untuk mencari jawaban dalam penelitian. Dalam penelitian, terdapat tiga paradigma, seperti positivisme, ilmu pengetahuan sosial penafsiran, dan ilmu pengetahuan kritis.

Konstruktivis yang dikenalkan oleh Peter L. Berger menganggap bahwa realitas tidak terbentuk secara alamiah, namun dibentuk dan dikonstruksi. Maka dari itu, realitas menjadi sebuah wadah yang ganda dan dikonstruksi. Maka dari itu, realitas menjadi sebuah wajah berganda atau prulal. Hal tersebut menggambarkan bahwa di setiap individu memiliki konstruksi yang berbeda atau sebuah realitas. Selain itu, konstruktivis menjelaskan mengenai pembuat teks pemberitaan sebagai penentu dalam mengarahkan pola pikir khalayak luas. Hal tersebut dapat berakibat sebuah fakta yang merupakan sebuah konstruksi atas realitas, kebenaran sebuah fakta yang bersifat relatif dari sebuah konstruksi, individu membentuk dunia mereka sendiri, sehingga realitas diproduksi oleh individu (Eriyanto, 2011:23).

Setiap individu pasti memiliki referensi, pengalaman, latar belakang, serta lingkungan masing – masing, sehingga mendapatkan tafsir dari realitas yang diterima berbeda – beda. Paradigma ini menilai jika suatu berita yang disebarluaskan oleh sebuah media, merupakan hasil dari konstruksi media tersebut dan seorang jurnalis yang melakukan pemberitaan tersebut. Dalam studi komunikasi, paradigma konstruktivis sering disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivis, karena paradigma ini merupakan paradigma yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Dengan menggunakan paradigma konstruktivis, memandang bahwa realitas sosial itu merupakan hasil dari konstruksi dan tidak terbentuk secara alamiah. Pada penelitian ini, peneliti berusaha menjabarkan bagaimana media berita Kompas.com dan media *infotainment* Tabloidbintang.com

mengkonstruksi pemberitaan mengenai kasus penyalahgunaan terhadap *public figure* pada periode September 2021.

Menurut Satori dan Komariah, penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik, seperti :

1. Memiliki Latar Alamiah

Peneliti harus dapat mengambil data yang dilakukan secara langsung terhadap objek atau subjek penelitian dan narasumber yang dapat memberikan informasi sesuai kebutuhan peneliti.

2. Bersifat Deskriptif

Peneliti harus dapat mencari sebuah data maupun fakta yang dihimpun dalam bentuk tulisan atau penggambaran dari sebuah angka atau statistik, seperti penelitian kuantitatif.

3. Bekerja Dengan Fokus Pada Proses dan Hasil

- Peneliti harus dapat berfokus pada cara pencarian sebuah informasi, kemudian dapat dilanjutkan pada hasil penelitian.

4. Analisis Data Dilakukan Secara Induktif

Peneliti harus dapat menemukan simpulan yang berbentuk utuh dan bermakna dari hasil gambaran atau fakta yang telah ditemukan pada saat proses pengumpulan data.

5. Makna Sebagai Hal Yang Esensial

Penelitian dapat mengeksplorasi data mendalam dan menemukan sebuah makna dari data yang sudah terungkap.

6. Fokus Studi Sebagai Batas Penelitian

Penetapan fokus dalam penelitian kualitatif ialah sebagai bentuk batas penelitian, sehingga tidak menyebabkan sebuah kebingungan dalam melakukan proses verifikasi, mereduksi data, serta menganalisis data.

7. Bersifat Tentatif dan Verifikatif

Penelitian kualitatif tidak bersifat tetap, tetapi data yang sudah dikumpulkan dapat berubah – ubah tergantung dengan kondisi yang ditemukan selama penelitian.

8. Penelitian Kualitatif Menggunakan Kriteria Khusus

Penelitian kualitatif dapat dianggap terpecah, karena memiliki rekam jejak sebuah penelitian yang mempunyai sebuah tingkat kepercayaan yang tinggi antara sebuah data dengan sumber lainnya.

3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis *framing*. Menurut Eriyanto dalam (Sobur, 2015:62) analisis *framing* adalah sebuah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana cara sebuah instansi media dalam mengkonstruksi realitas pemberitaan yang dibuat. Metode ini berasumsi jika pemberitaan yang dilakukan oleh media merupakan hasil dari konstruksi yang dilakukan oleh seorang jurnalis dengan latar belakang media tempat jurnalis tersebut bekerja untuk menentukan fakta – fakta, isu – isu mengenai apa yang akan diangkat, dibuang, serta menjadi inti pemberitaan. Hal tersebut dilakukan untuk menggiring opini dari para pembaca agar memiliki opini dan sudut pandang yang sama serta berbeda dengan media tersebut mengenai pemberitaan yang diberitakan.

Peneliti ingin melihat seperti apa media memahami, memaknai, maupun membingkai sebuah kasus maupun peristiwa yang diberitakan dalam media. Metode ini juga berusaha menguraikan bagaimana sebuah media membingkai sebuah peristiwa atau isu. Hal yang dapat terjadi seperti pemberitaan mengenai kasus penyalahgunaan narkoba oleh *public figure* Coki Pardede yang dibingkai pada media berita Kompas.com dan media *infotainment* Tabloidbintang. Hal tersebut dapat terjadi karena terdapat perbedaan pembedaan berita oleh kedua media tersebut. Salah satu alasan peneliti menggunakan analisis *framing* untuk melihat bagaimana seorang jurnalis media berita Kompas.com dan media *infotainment* Tabloidbintang.com dalam mengkonstruksi maupun mengolah sebuah realitas mengenai kasus penyalahgunaan narkoba oleh *public figure* Coki Pardede pada periode pemberitaan September 2021.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis *framing* milik Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Analisis *framing* merupakan sebuah analisis teks yang dipengaruhi oleh teori psikologi dan sosiologi. Teori psikologi yang berhubungan dengan kognisi dan skema, sedangkan teori sosiologi

merupakan sumbangan dari pemikiran Peter L. Berger dan Ervin Goffman (Eriyanto, 2011:291). Eriyanto juga menambahkan bahwa analisis *framing* sebuah metode analisis teks yang berada dalam kategori konstruksi. Hal tersebut menggambarkan bahwa paradigma tersebut melihat realitas kehidupan sosial, bukanlah sebuah realitas yang natural, namun berasal dari sebuah konstruksi. Pendekatan konstruksi tersebut mengartikan bahwa bagaimana sebuah peristiwa maupun realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi tersebut dibentuk (Eriyanto, 2011:43).

Pada metode analisis *framing* Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki, terdapat empat struktur sebagai acuan peneliti untuk dapat menganalisis bagaimana cara media dalam menyajikan sebuah berita. Empat struktur tersebut adalah :

1. Sintaksis (bagaimana cara jurnalis dalam menyusun fakta).
2. Skrip (bagaimana cara jurnalis dalam mengisahkan fakta).
3. Tematik (bagaimana cara jurnalis dalam menuliskan fakta).
4. Retoris (bagaimana cara jurnalis dalam menekankan fakta).

Melalui analisis ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana media berita Kompas.com dan media *infotainment* Tabloidbintang.com melihat sebuah peristiwa yang kemudian membingkai peristiwa tersebut untuk disajikan kepada masyarakat Indonesia terkait kasus penyalahgunaan narkoba oleh *public figure* Coki Pardede.

3.3 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini berfokus terhadap pemberitaan kasus penyalahgunaan narkoba oleh *public figure* yang diberitakan oleh media berita Kompas.com dan media *infotainment* Tabloidbintang.com. Peneliti ingin menganalisis unit yang merupakan khusus pemberitaan yang memiliki struktur lengkap yang mencakup empat struktur analisis *framing*, seperti sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing* milik Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan menggunakan perangkat framing sintaksis yang berhubungan dengan *lead*, latar, dan *headline*. Serta sumber kutipan yang memberikan petunjuk. Elemen tersebut meliputi

headline, yaitu aspek yang dimiliki tingkat penonjolan paling tinggi yang menunjukkan kecenderungan sebuah berita. Kemudian *lead* yang memberikan sudut pandang dari berita yang menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan. Latar yaitu bagian berita yang dapat mempengaruhi arti kata yang ingin ditampilkan. Kemudian latar belakang yang ditulis akan menentukan kearah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Selanjutnya pengutipan sumber untuk membangun sebuah objektivitas. Prinsip keseimbangan dan tidak memihak untuk menentukan bahwa apa yang ditulis oleh jurnalis bukanlah pendapat dari seorang jurnalis, melainkan pendapat dari orang yang mempunyai prioritas tertentu (Sobur, 2012).

Peneliti memilih media berita Kompas.com dan media *infotainment* Tabloidbintang.com karena menemukan perbedaan pemberitaan mengenai kasus penyalahgunaan narkoba oleh *public figure* Coki Pardede. Selain itu, kedua media tersebut juga merupakan media yang cukup banyak melakukan pemberitaan mengenai kasus penyalahgunaan narkoba oleh *public figure* Coki Pardede jika dibandingkan dengan media – media lainnya. Pada kedua media tersebut terdapat sebanyak 55 berita yang dapat dijadikan unit analisis oleh peneliti. Kemudian peneliti menetapkan 12 berita dari masing – masing media untuk dijadikan unit observasi dengan menggunakan analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Peneliti juga hanya menetapkan satu bulan periode pada September 2021 yang memuat pemberitaan dari proses penangkapan hingga proses pembatalan hukum kasus tersebut. Lalu peneliti menentukan 12 berita tersebut karena paling banyak memiliki kelengkapan berita. Masing – masing berita dari kedua media tersebut adalah :

Tabel 3.1 Unit Analisis

No.	Kompas.com	Tabloidbintang.com
1.	Komika Coki Pardede Ditangkap Terkait Dugaan Narkoba 2/9/21	Komika Coki Pardede Ditangkap Karena Narkoba 2/9/21
2.	Coki Pardede Ditangkap di Rumahnya, Polisi Amankan Barang Bukti Sabu 3/9/21	Coki Pardede Ditangkap Bersama Wanita, Ini Barang Bukti Narkoba Yang Disita Polisi 2/9/21

3.	Polisi Ungkap Alasan Coki Pardede Konsumsi Sabu 3/9/21	Coki Pardede Disebut Punya Kelainan Seksual, Sahabatnya di MLI Angkat Bicara 4/9/21
4.	Polisi Sebut Coki Pardede Dalam Kondisi di Bawah Pengaruh Narkoba Saat Ditangkap 3/9/21	Tersandung Kasus Narkoba, Tretan Muslim Ungkap Sifat Asli Coki Pardede 5/9/21
5.	Coki Pardede Ditetapkan Sebagai Tersangka 4/9/21	Tretan Muslim Tahu Coki Pardede Pecandu Narkoba, Pilih Tak Lapor Polisi Karena Hal Ini 5/9/21
6.	Ditetapkan Jadi Tersangka, Coki Pardede Minta Maaf dan Ingin Perbaiki Diri 5/9/21	Gerak – Gerik Mencurigakan Coki Pardede Sebelum Ditangkap Karena Sabu 5/9/21
7.	Coki Pardede Direhabilitasi di RSKO Cibubur 5/9/21	Lega Coki Pardede Ditangkap, Tretan Muslim : Ini Yang Terbaik 5/9/21
8.	Tretan Muslim Tahu Coki Pardede Pengguna Narkoba, Kemana Harusnya Melapor? Ini Kata BNN 5/9/21	Respons Pacar Soal Pengakuan Coki Pardede Gay 7/9/21
9.	Terima Coki Pardede Untuk Rehabilitasi, RSKO : Kami Akan Asesmen Lebih Lanjut 6/9/21	Soal Coki Pardede Konsumsi Sabu Lewat Dubur, Pengacara Beberkan Faktanya 9/9/21
10.	Polisi : Proses Hukum Coki Pardede Sudah Selesai 6/9/21	Mendadak, Kasus Coki Narkoba Coki Pardede Ditangani Polda Metro Jaya 9/9/21
11.	Coki Pardede Bebas Dari Ancaman Penjara 6 Tahun 7/9/21	Coki Pardede Disebut Nonton Film Porno Gay, Begini Respons Pengacaranya 9/9/21
12.	Keresahan Coki Pardede Soal <i>Stand Up Comedy</i> dan Kreator Konten 9/9/21	Saat Ditangkap Polisi, Coki Pardede Sedang Proses Pengobatan Untuk Sembuh Dari Narkoba 10/9/21

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti harus mengumpulkan data – data untuk menunjang penelitian yang sedang dilaksanakan. Empat metode yang dapat digunakan seorang peneliti dalam mengumpulkan data terkait adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan materi *audio* dan *video* (Cresswell, 2014:67).

Maksud dan tujuan dilakukannya pengumpulan data adalah untuk memperoleh data, maka dari itu metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling vital dalam sebuah penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data. Pengumpulan data itu sendiri dapat dilakukan dalam berbagai pengaturan, berbagai sumber, dan tentunya berbagai cara. Jika dilihat dari pengaturannya, data dapat dikumpulkan pada pengaturan alamiah, pada laboratorium dengan menggunakan metode eksperimen, kemudian di rumah dengan berbagai responden, pada sebuah acara konferensi atau seminar, ketika sedang melakukan diskusi, di jalan, dan lain – lain. Jika dilihat dari sumbernya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer maupun sumber sekunder (Sugiyono, 2018:224).

Jika dilihat dari cara teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat menggunakan cara atau sumber primer dan sumber sekunder. Kemudian jika dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, bahkan digabungkan keempatnya. Sebuah keberhasilan dalam melakukan pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang akan diteliti, kemudian dapat mengamati situasi sosial yang sedang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya (Yusuf, 2014:372). Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data sebelum peneliti yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai macam sumber yang berbeda, dan terfokus pada situasi sosial yang diteliti dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian. Sehingga ketepatan dan kredibilitas tidak diragukan oleh siapapun.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan sebuah metode dalam pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian sosial, karena beberapa sumber fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi juga sebuah cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada waktu maupun ruang, sehingga dapat memberikan peluang bagi peneliti untuk mengetahui hal – hal yang pernah terjadi di waktu lampau (Bungin, 2011:124).

3.5 Metode Pengujian Data

Moleong (2018:320-321) mengungkapkan bahwa metode pengujian data merupakan setiap keadaan harus memenuhi beberapa hal, seperti :

1. Menyediakan dasar agar hal tersebut dapat diterapkan.
2. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat mengenai konsistensi dari prosedur dan kenetralan dari temuan serta keputusan – keputusan lainnya.

Pengujian data menyangkut terhadap keyakinan bahwa analisa dan data pada penelitian ini benar melambangkan realitas yang terjadi (Sugiyono, 2012:270).

Namun pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua kriteria, seperti :

1. **Dependability** (ketergantungan)

Apakah penelitian ini akan mendapatkan hasil yang sama ketika mengulangi proses penelitian tersebut. Maka dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan kembali, sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian ini dapat diandalkan karena kasus penyalahgunaan narkoba oleh *public figure* yang diberitakan pada media berita dan media *infotainment* merupakan sebuah realitas dan bukan rekayasa yang dibentuk oleh media.

2. **Transferability** (keteralihan)

Sebuah nilai yang berkenaan dengan pertanyaan sampai dimana hasil orang lain dapat menggunakan kesimpulan yang dihasilkan sumber informasi jika menemui konteks atau situasi yang identik. Sehingga penelitian ini berkenaan dengan pemberitaan mengenai kasus penyalahgunaan narkoba oleh *public figure* dapat memanfaatkan data ataupun informasi dalam penelitian ini, dikarenakan terdapat kesamaan dalam konteks pembahasan.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses pengorganisasian dan pengurutan dalam kategori, pola, serta satuan uraian dasar yang dapat ditemukan ke dalam tema serta dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dengan kata lain, analisis data merupakan pengorganisasian data. Data yang sudah dikumpulkan yang terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, video, dokumen seperti laporan, biografi, artikel, dan lainnya. Sebuah pekerjaan analisis data dalam hal ini yaitu mengatur, mengurutkan, serta mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorisasikan. Pengelolaan serta pengorganisasian data tersebut dapat bertujuan untuk menemukan tema serta hipotesis kerja yang pada akhirnya diangkat menjadi teori substantif (Moleong, 2018:280-281).

Menurut Sugiyono (2018:482) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Kemudian dengan cara mengorganisasikan data tersebut ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, kemudian melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Ketepatan dan keakuratan sebuah data yang sudah terkumpul sangat dibutuhkan, namun tidak dapat dipungkiri jika sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian, dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran sendiri.

Analisis data merupakan sebuah proses penelitian yang sangat sulit, sebab membutuhkan kerja keras, cara berpikir yang kreatif, kemudian wawasan yang cukup tinggi. Dalam melakukan analisis data dalam sebuah penelitian dengan

penelitian lainnya tidak dapat disamakan, terutama mengenai metode yang digunakan dalam penelitian tersebut. Terdapat beberapa konsep penting yang harus dipahami mengenai metode analisis data. Analisis data adalah sebuah prosedur untuk menganalisis data, teknik yang digunakan untuk menafsirkan hasil dari prosedur tersebut, cara merencanakan teknik pengumpulan data untuk dapat membuat analisisnya lebih mudah, kemudian lebih akurat, serta semua mesin dan hasil statistik yang di peroleh berlaku untuk menganalisis data (John Tukey).

Pengertian lain analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun dari hasil data yang telah diperoleh dari dokumentasi, studi kasus, dan dari bahan – bahan lain sehingga dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami. Analisis data juga sebuah proses yang berkelanjutan dan membutuhkan refleksi secara terus menerus terhadap sebuah data dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai analisis singkat dan menulis singkat sepanjang penelitian (Creswell, 2014). Analisis juga membutuhkan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang besar, sehingga tidak adanya cara tertentu yang dapat diikuti dalam analisis ini. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode dalam menganalisis data yang terbagi menjadi dua, seperti :

Proses pemeriksaan data dengan cara membaca kembali pemberitaan yang dikeluarkan oleh media berita Kompas.com dan media *infotainment* Tabloidbintang.com mengenai kasus penyalahgunaan narkoba oleh *public figure* Coki Pardede.

Proses menganalisis data dengan menggunakan analisis framing milik Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan memiliki empat dimensi struktur, seperti sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Peneliti akan membandingkan media berita Kompas.com dan media *infotainment* Tabloidbintang.com dalam membingkai pemberitaan kasus penyalahgunaan narkoba pada *public figure*. Analisis *framing* milik Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki yang memiliki empat dimensi struktur membentuk tema yang mempertalikan elemen – elemen semantik narasi berita dalam sebuah koherensi global (Eriyanto, 2011:294).

1. Sintaksis

Dalam struktur ini merupakan bagian pertama dalam analisis *framing*. Analisis ini berkaitan dengan bagaimana cara seorang jurnalis media dalam membuat dan menyusun peristiwa sehingga menjadi sebuah berita. Sintaksis juga merupakan sebuah kerangka dari sebuah teks berita dengan unsur peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, dan pengamatan peristiwa. Dalam struktur ini, dapat diamati juga beberapa bagian berita, seperti *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan, sumber pernyataan, dan penutup. Dalam piramida terbalik adalah sebuah cara bagaimana seorang jurnalis dalam mengkonstruksi sebuah peristiwa serta menekankan sebuah makna tertentu dengan menggunakan tanda tanya untuk menunjukkan sebuah perubahan dan tanda bukti dalam menunjukkan sebuah jarak perbedaan.

2. **Skrip**

Dalam struktur skip berkaitan dengan bagaimana cara seorang jurnalis melakukan pengisahkan fakta yang telah diperoleh dari peristiwa yang diamati ke dalam pemberitaan yang dilakukan. Pada struktur tersebut yang diamati ke dalam pemberitaan terdapat enam elemen 5W+1H (*what, where, who, why, when, how*). Keenam elemen tersebut selalu ada dalam sebuah berita, tetapi kelengkapannya dapat menjadi tanda framing yang penting. Dalam struktur skrip ini, kita dapat memberikan sebuah penekanan yang didahulukan sebagai bagian penting dan pada bagian yang kurang penting atau menonjol, biasanya akan disembunyikan pada bagian akhir berita.

3. **Tematik**

Struktur selanjutnya ialah tematik, stuktur yang berkaitan dengan bagaimana cara seorang jurnalis media dalam menuliskan sebuah fakta yang telah diperoleh dari pengamatan peristiwa yang terjadi ke dalam paragraf, proporsisi, kalimat, dan hubungan antar kalimat ke dalam sebuah pemberitaan yang dilakukan. Dalam struktur tematik, terdapat elemen yang diamati, seperti koherensi atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat. Elemen tersebut diamati karena fakta yang tidak memiliki hubunganpun dapat menjadi berhubungan ketika dihubungkan oleh seseorang.

4. Retoris

Struktur terakhir ialah retorik. Retorik ini berkaitan dengan bagaimana cara seorang jurnalis media dalam menekankan fakta yang telah diperolehi dari pengamatan yang terjadi ke dalam pemberitaan yang dilakukan. Pada struktur tersebut juga, peneliti menetapkan fokus pada metafora yang digunakan oleh penulis dalam melakukan pemberitaan. Pada struktur retorik juga melihat kepada pemilihan kata, grafik, serta gambar yang digunakan bukan hanya untuk mendukung sebuah tulisan, tetapi untuk dapat menekankan sebuah arti tertentu kepada pembaca. Dalam sebuah penekanan tersebut, pesan tidak hanya dilihat dari penggunaan kata saja, tetapi penggunaan unsur grafisnya seperti pemakaian huruf tebal, foto, gambar, tabel, *caption*, dan lain – lain. Hal tersebut yang dapat memberikan perhatian kepada pembaca dengan menonjolkan sebuah pesan dan menekankan bagian yang penting.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam penelitian ini adalah hanya berfokus terhadap kasus penyalahgunaan narkoba yang dialami oleh *public figure* Coki Pardede pada bulan September 2021. Kemudian peneliti juga hanya melihat dari sisi media saja, tidak melihat dari sisi efek yang ditimbulkan dan terjadi di khalayak mengenai pemberitaan mengenai kasus penyalahgunaan narkoba oleh *public figure* Coki Pardede yang ditayangkan oleh media. Peneliti juga hanya mengamati teks yang ditampilkan oleh media, tidak melihat produksi teks berita tersebut.

